

# **BAB 1**

## **Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Menonton film merupakan salah satu aktivitas yang paling disukai di masa pandemi ini. Cerita yang cukup menarik dan juga menghibur menjadi alasannya, apalagi film tersebut dapat ditonton dimana saja. Misalnya, kita bisa menonton film di rumah bersama keluarga melalui telepon pintar atau laptop. Selain menjadi aktivitas untuk mencari hiburan, menonton film juga bertujuan untuk mengetahui jalan cerita yang ada di dalam film tersebut khususnya di platform streaming berbasis digital.

Masyarakat Indonesia menyukai film-film luar negeri disamping film Indonesia. Hal itu dikarenakan banyak film luar negeri yang menghadirkan alur cerita yang berbeda-beda dan menarik dibandingkan dengan film Indonesia. Selain itu, latar budaya juga menjadi faktor penyebab masyarakat Indonesia menyukai film-film luar negeri. Latar budaya tersebut dapat ditinjau dari tema yang diangkat di dalam film tersebut, alur cerita, dan sudut pandang yang ditampilkan di dalam film tersebut. Misalnya, film kuntilanak berbeda dengan film horor luar negeri lainnya, misalnya *the Wendigo*. Film kuntilanak menampilkan budaya mistis Jawa. Sementara itu, *the Wendigo* menampilkan asal usul mitologi makhluk kasat mata yang berada di daerah Kanada.

Film-film luar negeri yang diputar di *platform streaming* berbasis *digital* biasanya diterjemahkan ke dalam teks bahasa sasaran (BSa) atau yang disebut dengan *subtitle* atau takarir. *Subtitle* harus selaras dengan gambar dan dialog dengan memberikan kesepadanan kata Bahasa Sumber (BSu) secara semantik dan tetap muncul di layar bagi penonton yang menyaksikannya (Diaz-Cintas dan Remael 9). Penerjemah film asing berusaha untuk menerjemahkan makna ungkapan bahasa sasaran (BSa) berupa *subtitle* yang sepadan dengan bahasa sumber (BSu). Misalnya, kata *black* dalam penerjemahan tidak hanya diartikan sebagai warna hitam, tetapi juga diartikan sebagai sesuatu yang menyedihkan atau gelap gulita. Tetapi, kata tersebut sangat bergantung dengan konteks budaya yang disampaikan dari teks Bahasa Sumber (BSu) tersebut. Hal ini akan menimbulkan terjadinya kesepadanan pesan. Kesepadanan pesan adalah suatu hal yang diamati dengan melakukan perbandingan antara Bahasa sumber (BSu) dan Bahasa Sasaran (BSa) (Catford 27). Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, penerjemah harus menggunakan strategi dan metode apa yang akan digunakan dalam penerjemahan tersebut. Seringkali, perbedaan antara sistem Bahasa sumber (BSu) dan sistem Bahasa Sasaran (BSa) menimbulkan pergeseran makna.

Film yang dijadikan sebagai penelitian saya ini berasal dari budaya barat atau Amerika Serikat karena *vibes* dari film ini adalah budaya musik Jazz dan kehidupan orang berkulit hitam. Film ini menggunakan Bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Karena bahasa

Inggris di film Amerika Serikat itu merupakan sebuah bagian dari budaya barat, maka budaya Amerika akan berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan di dalam film itu (pesan yang diterjemahkan ke dalam B<sub>Sa</sub>).

Penerjemahan film bahasa asing merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan budaya antara bahasa sumber (B<sub>Su</sub>) dan bahasa sasaran (B<sub>Sa</sub>), khususnya dalam hal ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam bahasa sumber (B<sub>Su</sub>) yang tidak sepadan dengan ungkapan bahasa sasaran (B<sub>Sa</sub>) apabila penerjemah tidak memperhatikan konteks atau pesan yang disampaikan melalui bahasa sasaran (B<sub>Sa</sub>), sehingga penonton bahasa sasaran (B<sub>Sa</sub>) sulit untuk dipahami. Oleh karenanya, penerjemah film berusaha untuk mencapai kesepadanan pesan yang disampainya antara B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>. Cara yang dilakukan oleh penerjemah film untuk mencapai kesepadanan pesan tersebut adalah dengan memahami konteks atau isi cerita di dalam film tersebut. Dalam penelitian ini, film yang dianalisis dalam hal pergeseran makna adalah film *Soul*. Film ini merupakan sebuah film yang diproduksi oleh *Walt Disney Studios* dan *Pixar Animation Studios* yang dirilis pada tanggal 25 Desember 2020 di *Disney+ Hotstar*. Film ini sudah diterjemahkan ke dalam takarir bahasa Indonesia oleh Nazaret Setiabudi. Film ini menceritakan tentang seorang guru musik di sebuah sekolah bernama Joe Gardner, ingin berharap agar menjadi seorang musisi *Jazz* yang sangat terkenal. Namun, dia terjatuh ke dalam selokan yang cukup dalam saat dia memikirkan mimpi tersebut. Supaya Joe tidak meninggal dunia dan harapan untuk menjadi

musisi *Jazz* terkenal segera terwujud, dia melewati rintangan yang sulit di tempat alam baka atau yang disebut sebagai *the greatest before*. Film ini sangat menarik untuk dikaji karena banyak sekali perbedaan sistem bahasa sasaran (BSa) dan bahasa sumber (BSu) di dalam film itu. Dalam hal ini, pembahasan saya tentang pergeseran makna yang terjadi dalam penerjemahan *subtitle* bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada film *Soul* layak dan sangat menarik untuk dibahas dan dianalisis secara lebih mendalam. Alasan saya memilih topik ini adalah banyak sekali kata atau kalimat yang mengalami perbedaan unsur kebudayaan dan unsur linguistik antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Hal itu terjadi dengan adanya penyesuaian konteks yang terjadi di dalam film *Soul*.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Bagaimana proses kesepadanan pesan dan pergeseran makna dalam penerjemahan *subtitle* bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia di dalam film *Soul*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan tentang bagaimana proses terjadinya kesepadanan pesan dan pergeseran makna yang terjadi dalam penerjemahan *subtitle* bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada *Soul*.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya berharap penelitian saya ini menjadi bermanfaat. Manfaat yang diberikan tersebut antara lain sebagai berikut.

#### **1. Kegunaan Akademik**

Kegunaan penelitian yang diberikan secara akademik adalah untuk memberikan kontribusi yang lebih baik secara akademik dalam penerjemahan *subtitle* bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa), misalnya mahasiswa atau kalangan umum yang ingin terjun ke dunia penerjemahan film.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Kegunaan bagi Penulis**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sebagai sebuah syarat kelulusan dalam program studi Sastra Inggris.

b. Kegunaan bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menyadari bahwa pergeseran makna dalam penerjemahan *subtitle* bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sangat penting untuk dilakukan supaya penonton dapat memahami pesan yang disampaikan di dalam film berbahasa sumber (Bsu) melalui *subtitle* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (Bsa).

**1.5. Kerangka Pemikiran**

Berikut ini adalah buku-buku yang digunakan dalam penelitian tentang analisis pergeseran makna yang terjadi dalam penerjemahan *subtitle* bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam film *Soul*.

1. Untuk mengetahui pengertian dari penerjemahan itu sendiri, saya menggunakan buku *A Textbook of Translation* (1988) halaman 5 oleh Newmark, *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence* (1998) halaman 3 oleh Larson, dan buku berjudul *The Theory and Practice of Translation* (1982) halaman 12 oleh Nida dan Taber.
2. Untuk menjelaskan metode penerjemahan bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa), saya menggunakan buku *A Textbook of Translation* (1988) halaman 45-51 oleh Newmark
3. Untuk menjelaskan tentang pergeseran makna (*translation shift*), saya menggunakan buku berjudul *In Other Words A Coursebook on Translation Third Edition* oleh Mona Baker (2018) halaman 97 dan

98, *A Textbook of Translation* (1988) halaman 85 oleh Newmark ,  
*The Theory and Practice of Translation* (1982) oleh Nida halaman  
108, dan *Toward a Science of Translating: With Special Reference  
to Principles and Procedures Involved in Bible Translating* (1964)  
oleh Nida halaman 226-233.

4. Untuk menjelaskan tentang kesepadanan pesan dalam penerjemahan teks Bahasa sumber (Bsu) ke dalam Bahasa sasaran (Bsa), saya menggunakan buku berjudul *A Textbook of Translation* (1988) halaman 48-49 oleh Newmark, dan *Toward a Science of Translating: With Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translating* (1964) oleh Nida halaman 159.
5. Untuk menjelaskan tentang pengertian *subtitling*, kriteria dalam penerjemahan *subtitle* serta tantangan penerjemah dalam penerjemahan *subtitle*, saya menggunakan buku *Subtitling: Concepts and Practices* (2021) halaman 4 dan 11 dan *Audiovisual Translation: Subtitling* (2014) oleh Cintas dan Remael halaman 53 dan 60.